

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA GAPURANA

Syaifudin

UIN Sunan Ampel Surabaya

06010321018@student.uinsby.ac.id

Muhammad Thohir

UIN Sunan Ampel Surabaya

muhammadthohir@uinsa.ac.id

Mardiyah

UIN Sunan Ampel Surabaya

ummi.mardiyah@uinsa.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kepemimpinan transformasional kepala desa Gapurana dan dampaknya terhadap kepuasan masyarakat. Menggunakan metode studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen resmi. Survei juga dilakukan untuk memahami persepsi masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, melalui pengaruh idealis, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan dukungan individual, meningkatkan partisipasi dan kepuasan masyarakat. Masyarakat merasa lebih terlibat dalam pembangunan desa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan kepuasan di tingkat desa dan menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah pedesaan.

Keywords: Kepemimpinan Transformasional, Kepala desa, Kepuasan masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa mempunyai peranan penting dalam struktur pemerintahan dan masyarakat Indonesia. Sejak dahulu kala, desa telah menjadi cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia. Namun seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, desa menghadapi berbagai

tantangan dan kebutuhan pembangunan untuk mengimbangi kemajuan negara.¹ Pembangunan suatu desa yang efektif dan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik tetapi juga pada kualitas kepemimpinan kepala desa. Menurut Maxwell kepemimpinan adalah tentang pengaruh, bukan hanya tentang posisi atau jabatan.² Dalam bukunya *"The 21 Irrefutable Laws of Leadership"* menekankan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan merupakan elemen kunci dalam pengelolaan dan pengembangan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, yang seringkali menghadapi tantangan yang unik. Kepala desa sebagai pemimpin di tingkat lokal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun pada kenyataannya di beberapa wilayah Indonesia masih ditemukan kepemimpinan kepala desa yang masih belum efektif sehingga hal tersebut mempengaruhi kepuasan masyarakat. Salah satu contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk di desa Jemparing kecamatan Long Ikis yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa masih kurang dalam pengawasan, kepala desa sebagai pengawas dalam melaksanakan tugasnya, kurang dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sehingga hasil dibawah arahan kepala desa kurang optimal.³

Namun tidak sedikit juga kepemimpinan kepala desa di wilayah Indonesia sudah optimal. Salah satunya di pulau Talango Madura terdapat sebuah desa yang kepemimpinan kepala desanya sudah optimal sehingga mempengaruhi kepuasan masyarakatnya. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2020 di desa Gapurana akan mengalami pemekaran desa karena pada tahun 2020 jumlah jiwa desa Gapurana mencapai 7.043 jiwa. Namun karena kepemimpinan kepala desa sudah baik dan optimal, banyak masyarakat yang menolak pemekaran desa tersebut. Setelah dikaji, kepala desa Gapurana menerapkan pola kepemimpinan transformasional dalam mengemban amanah dan menjalankan pemerintahan di Desa Gapurana Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada perubahan dan inovasi, serta menginspirasi dan memotivasi anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

¹ A.D. Bakarbesy, "Kajian Yuridis Terhadap Kedudukan Desa Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia," *Fakultas Hukum Universitas Pattimura*, September 16, 2013, 45, accessed September 18, 2024, <https://fh.unpatti.ac.id/kajian-yuridis-terhadap-kedudukan-desa-dalam-negara-kesatuan-republik-indonesia/>.

² John C. Maxwell, *The 21 Irrefutable Laws of Leadership : Follow Them and People Will Follow You* (Nashville, Tenn : Thomas Nelson Publishers, 1998), 13, accessed September 6, 2024, <http://archive.org/details/21irrefutablelaw00maxw>.

³ Ayu Widiya Ningsih, Heryono Susilo Utomo, And Fajar Apriani, "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menjalankan Tugas Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser" 7 (n.d.): 9053.

Kepemimpinan transformasional, sebagaimana dikemukakan oleh Burns dalam Ami & Anshori adalah suatu proses di mana pemimpin dan pengikut bekerja sama untuk meningkatkan moralitas dan motivasi.⁴ Pemimpin transformasional berusaha untuk mendidik pengikutnya tentang cita-cita dan nilai-nilai moral yang lebih tinggi seperti kebebasan, keadilan dan kemanusiaan, dan tidak semata-mata pada emosi seperti keserakahan, publisitas atau kebencian.⁵ Kepemimpinan transformasional dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan masyarakat dilingkup pemerintahan desa dan menjadi topik penting dalam penelitian tata kelola serta manajemen desa. Keberlanjutan dan keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala desa. Desa Gapurana, seperti desa lainnya, mempunyai potensi untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Sebagaimana Bass dan Riggio mengemukakan terdapat empat karakteristik kepemimpinan transformasional, yaitu karisma, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian pribadi.⁶ Kepemimpinan kepala desa akan berhasil jika di satu sisi dapat mengamalkan empat ciri kepemimpinan transformasional dan di sisi lain jika masyarakat puas atau senang terhadap kepemimpinan kepala desa. Kepuasan masyarakat menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas kepemimpinan, khususnya dalam konteks kepemimpinan transformasional. Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintah tingkat desa dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk aspek kinerja pelayanan publik, hubungan pimpinan dan masyarakat serta persepsinya terhadap kesejahteraan warga.

Konsep ini mengacu pada gaya kepemimpinan yang berfokus pada motivasi dan inspirasi untuk mendorong perubahan positif dan meningkatkan kinerja organisasi. Kepemimpinan transformasional telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan dan kepuasan masyarakat di tingkat pemerintah daerah.⁷ Kepala desa, sebagai figur terdepan dalam pemerintahan desa, memainkan peran penting dalam menumbuhkan gaya kepemimpinan transformasional yang dapat berdampak positif pada kepuasan masyarakat yang mereka layani. Selain itu, kepemimpinan transformasional kepala desa sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat, karena kepala desa merupakan pemimpin yang berinteraksi

⁴ Peni Nevita Fitri Ami and Mochammad Isa Anshori, "Leadership Ethics Study in Heifetz Perspective and Burns Perspective," *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 4 (July 31, 2023): 23.

⁵ Dyah Sugandini, "THE ESSENTIAL OF LEADERSHIP (Book Review)," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 3, no. 01 (August 29, 2017): 65, accessed September 6, 2024, <https://journal.um-surabaya.ac.id/balance/article/view/721>.

⁶ Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. (Hoboken: Taylor and Francis, 2012), 37.

⁷ Herman Dema et al., "Transformational Leadership in Creating Good District Government," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 717, no. 1 (March 1, 2021): 715.

langsung dengan masyarakat setempat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam kasus Desa Gapurana, analisis gaya kepemimpinan kepala desa mengungkapkan beberapa hal penting. Kemampuan kepala desa dalam menjalankan wewenang, hak, dan kewajibannya sebagai pemimpin pemerintahan desa merupakan aspek kunci dari kepemimpinan transformasional. Kinerja kepala desa dalam menyelenggarakan urusan desa, termasuk urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, sangat penting dalam membentuk kepuasan masyarakat. Selain itu, peran kepala desa dalam menumbuhkan semangat gotong royong di dalam masyarakat juga merupakan komponen penting dalam kepemimpinan transformasional.

Sebagai pelaksana dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, dan ketertiban umum, kemampuan kepala desa dalam menumbuhkan lingkungan yang kolaboratif dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kepuasan masyarakat.⁸ Penelitian tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks pemerintah daerah, seperti penelitian Dema dkk tentang dampak kepemimpinan transformasional dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik di tingkat kecamatan maupun desa, memberikan wawasan yang relevan bagi kepala desa untuk membangun desa agar semakin berkembang dan maju.⁹

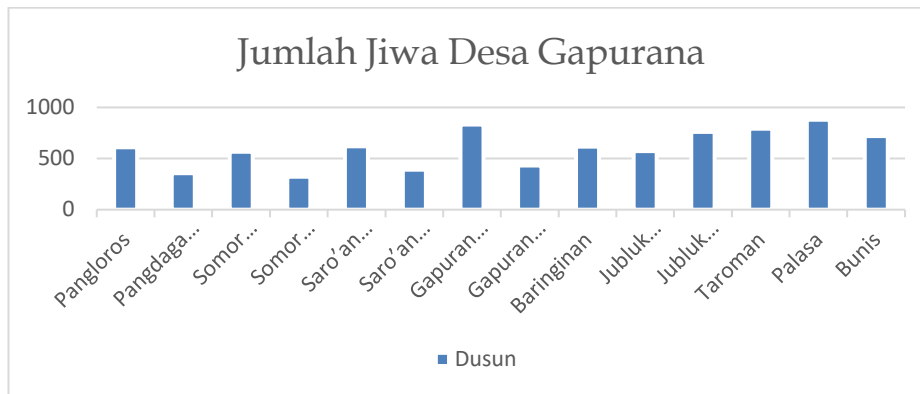
Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan transformasional kepala desa di Desa Gapurana dapat meningkatkan kepuasan masyarakat melalui analisis prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dan penerapannya dalam konteks desa. Berdasarkan uraian penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala desa dalam menjalankan tugas di Desa Gapurana Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Untuk mengidentifikasi kepemimpinan Kepala Desa dalam melaksanakan tugasnya di Desa Gapurana Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Gapurana terbentuk pada tahun 1830 dengan 14 dusun yang terdiri dari Dusun Pangloros, Dusun Pangdagang, Dusun Somor Alem I, Dusun Somor Alem II, Dusun Saro'an Daya, Dusun Saro'an Laok, Dusun Gapurana Daya, Dusun Gapurana Laok, Dusun Baringinan, Dusun Jubluk Barat, Dusun Jubluk Timur, Dusun Taroman, Dusun Palasa, dan Dusun Bunis. Dalam buku profil desa yang disusun oleh Maftuhah dkk tahun 2024 Desa Gapurana merupakan desa terbesar di pulau Talango dengan luas wilayah 894.489 Ha dan jumlah jiwa pada tahun 2024 mencapai 8.473 jiwa. Sebagaimana yang disajikan pada grafik berikut

⁸ Gunartin Gunartin, "Analysis of the Village Head's Leadership Style in Cidokom Gunung Sindur Village, Bogor District," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 10, no. 1 (July 23, 2020): 73.

⁹ Dema et al., "Transformational Leadership in Creating Good District Government," 713.



Sumber : Sensus Pemetaan bersama Warga Desa Gapurana Tahun 2024

Data populasi Desa Gapurana menunjukkan distribusi jumlah penduduk di berbagai dusun. Dusun dengan populasi tertinggi adalah Pangloros, sementara dusun dengan populasi terendah adalah Bunis. Kepemimpinan kepala desa yang efektif dapat memanfaatkan data ini untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap dusun dan merencanakan program pembangunan yang sesuai.¹⁰ Misalnya, dusun dengan populasi tinggi mungkin memerlukan lebih banyak fasilitas umum seperti sekolah dan pusat kesehatan. Kepemimpinan kepala desa yang baik juga harus mampu mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, kepala desa dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan. Partisipasi ini bisa berupa musyawarah desa, gotong royong, atau program pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing dusun.

Kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa sangat dipengaruhi oleh transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya desa. Kepala desa yang transparan dalam penggunaan anggaran dan terbuka terhadap kritik serta saran dari masyarakat cenderung mendapatkan kepercayaan dan dukungan yang lebih besar. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja kepala desa dan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan warganya.¹¹ Selain itu kemampuan kepala desa dalam mengolah sumber daya yang ada di desa juga sangat menentukan masa depan desa di tahun berikutnya.

¹⁰ A Syafir Rahman, Muhammad Rusydi, and Jaelani Usman, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng" (n.d.): 75.

¹¹ Ibid., 65.

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN TUGAS DI DESA GAPURANA KECAMATAN TALANGO KABUPATEN SUMENEP

Dalam konteks desa, kepemimpinan transformasional bisa menjadi alat yang kuat untuk menggerakkan masyarakat menuju tujuan bersama, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Konteks Desa Gapurana Desa Gapurana terletak di wilayah yang cenderung terpencil dengan karakteristik demografis yang beragam, mulai dari petani, nelayan, hingga pedagang kecil. Sebagai desa yang jauh dari pusat kota, Gapurana menghadapi berbagai tantangan dalam hal akses terhadap layanan dasar, infrastruktur, dan kesempatan ekonomi. Namun, dengan kepemimpinan yang efektif, desa ini memiliki potensi untuk berkembang dan meningkatkan kualitas hidup warganya. Kepala Desa Gapurana, yang telah memimpin selama beberapa tahun terakhir, dikenal oleh masyarakat sebagai pemimpin yang visioner dan berorientasi pada perubahan.

Di bawah kepemimpinannya, berbagai program dan inisiatif telah diluncurkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan desa. Pengaruh idealis dalam kepemimpinan kepala desa kepala desa Gapurana telah berhasil membangun kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat melalui integritas dan komitmen yang kuat terhadap pembangunan desa. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah transparansi dalam pengelolaan anggaran desa. Dengan membuka akses informasi dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kepala desa telah menciptakan budaya kepercayaan yang tinggi. Hal ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program desa, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan mereka terhadap kepemimpinan yang ada.

Kepemimpinan transformasional merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Burns (1978) dalam penelitian Casimir dkk¹² dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed.¹³ Kepemimpinan ini mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui visi yang jelas, memberikan perhatian individual kepada anggota kelompok, serta mendorong inovasi dan perubahan positif. Ada empat komponen utama dalam kepemimpinan transformasional, yaitu pengaruh idealis (*Idealized Influence*), pemimpin berperilaku sebagai panutan yang dihormati dan dipercaya oleh pengikutnya. Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*) pemimpin mampu mengkomunikasikan visi yang menarik dan menantang, mendorong pengikut untuk berkontribusi lebih. Stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*),

¹² Ani Casimir et al., "Philosophical Expositions of Leadership and Human Values in Catholic Social Teachings: Resolving Nigeria's Leadership Deficit and Underdevelopment," *Open Journal of Philosophy* 03, no. 03 (2013): 396.

¹³ Bass and Riggio, *Transformational Leadership*, 89.

pemimpin mendorong kreativitas dan inovasi dengan menantang asumsi-asumsi yang ada dan mendorong pemikiran kritis. Pertimbangan individual (*Individualized Consideration*), pemimpin memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dan perkembangan individu dalam kelompok.

Berikut adalah beberapa tindakan kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala desa Gapurana dalam menjalankan amanahnya

1. Pengaruh Idealis (*Idealized Influence*)

Kepala Desa menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Mereka menunjukkan integritas dan etika yang tinggi, sehingga masyarakat merasa percaya dan menghormati mereka. Kepala Desa Gapurana, H. Andiwarto, S. Sos., MM, memiliki kharisma yang kuat sehingga dapat menjadi role model bagi masyarakat desa. Pola ini menunjukkan kemampuan Kepala Desa dalam menunjukkan contoh perilaku yang baik dan etis, yang dapat memotivasi dan memberikan harapan bagi masyarakat. Contoh kecil yang dilakukan H. Andiwarto selaku kepala desa terkadang mengikuti tradisi dan kegiatan rutin masyarakat desa, seperti berpartisipasi dalam pertunjukan tradisional, yang tidak hanya menunjukkan ikon kebanggaannya untuk desa tetapi juga menunjukkan adanya keseriusannya dalam memelihara budaya dan kesejarahan masyarakat, seperti halnya tradisi ludruk, jaran kencak, dll.¹⁴ Kepala desa selalu meluangkan waktunya untuk menghadiri setiap undangan yang diberikan oleh masyarakatnya sebagai bentuk kepedulian dan rasa perhatian terhadap warganya. Dimana hal kecil tersebut terkadang sudah jarang dilakukan oleh aparat karena kesibukannya.

2. Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*)

Kepala Desa mampu menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Mereka memberikan visi yang jelas dan tujuan yang menantang, yang mendorong masyarakat untuk bekerja lebih keras. Melalui kepemimpinan transformasional, H. Andiwarto berhasil menumbuhkan motivasi di kalangan masyarakat desa melalui visi misinya. Ia secara konsisten menyampaikan rencana pembangunan yang lebih berkelanjutan dan lebih baik bagi masyarakat desa, seperti perbaikan infrastruktur dan pengembangan ekonomi lokal. Sebagaimana pada tahun 2017, Kepala Desa Gapurana meluncurkan visi "Masyarakat Desa Gapura yang Berkelanjutan dan Sejahtera." Ini ditindaklanjuti dengan program-program yang ditargetkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pengembangan SDM dan ekonomi lokal. Program ini berhasil meningkatkan motivasi dalam menjalankan kegiatan pembangunan Bersama kepala desa Gapurana.

¹⁴ Ricky Lamida, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Perangkat Desa. (Studi di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe)," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1134.

Motivasi Inspiratif untuk Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat Kepala Desa Gapurana menggunakan visi pembangunan yang jelas dan berorientasi pada kesejahteraan bersama untuk menginspirasi masyarakat. Visi ini diwujudkan dalam program-program seperti pengembangan infrastruktur jalan desa, peningkatan akses air bersih, dan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan. Dalam setiap inisiatif, kepala desa tidak hanya memberikan arahan tetapi juga memotivasi warga untuk ikut serta dan berkontribusi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil dari program-program tersebut tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan kepuasan masyarakat. Stimulasi Intelektual dalam Menghadapi Tantangan Desa Dalam menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran dan akses terhadap sumber daya, Kepala Desa Gapurana mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif. Misalnya, dalam upaya meningkatkan produksi pertanian, kepala desa menginisiasi program pertanian organik yang memanfaatkan sumber daya lokal.

Program ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia tetapi juga membuka peluang pasar baru bagi produk-produk desa. Dengan melibatkan warga dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, kepala desa berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan pemecahan masalah. Pertimbangan Individual dalam Pemberdayaan Masyarakat Kepala Desa Gapurana dikenal karena pendekatannya yang personal dalam menangani masalah-masalah individu warganya. Kepala desa secara aktif mendengarkan keluhan dan kebutuhan warga, serta memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia. Melalui program-program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan bagi ibu rumah tangga dan bantuan untuk anak-anak yatim piatu dan kurang mampu, kepala desa menunjukkan komitmennya terhadap perkembangan individu warganya.

3. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

Kepala Desa mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Mereka mengajak masyarakat untuk mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada dan mencari solusi baru. Kepala Desa Gapurana juga mendorong lingkungan kerjanya untuk berpikir kritis dan memberikan solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Melalui pemberian kebebasan kepada bawahan untuk menyampaikan ide baru, kepala desa berhasil meningkatkan kreativitas dan solusi alternatif untuk permasalahan yang dihadapi. Sebagaimana dalam permasalahan infrastruktur yang kompleks yang terjadi tahun 2022, Kepala Desa Gapurana memfasilitasi ide-ide berbeda dari perangkat desa dan tetua masyarakat. Hal ini berujung pada pembangunan jalan desa yang lebih efisien dan aman

layaknya penelitian yang dilakukan Mita Andriani and Sandy Kurniadi pada desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang.¹⁵

4. Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*)

Kepala Desa memberikan perhatian dan dukungan kepada setiap individu dalam masyarakat. Mereka mengenali kebutuhan dan potensi unik dari setiap anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkembang. Kepala Desa H. Andiwarto juga berfokus pada dukungan perorangan kepada setiap individu pelaku pengembangan desa. Melalui pelatihan dan fasilitasi kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia), kepala desa dapat meningkatkan kualitas kerja dan kompetensi para perangkat desa. Seperti halnya program pelatihan berkelanjutan bagi perangkat desa telah sukses meningkatkan keterampilan dan profesionalisme aparat desa untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan desa. Hal serupa juga yang terjadi pada penelitian Mita Andriani and Sandy Kurniadi di desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang, dimana pertimbangan kepala desa sangat berpengaruh dalam menentukan kebijakan pembangunan desa dan nantinya berpengaruh terhadap partisipasi dan kepuasan masyarakat desa.¹⁶

Pendekatan yang personal ini memperkuat ikatan antara pemimpin dan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan masyarakat secara keseluruhan. Diskusi Kepemimpinan transformasional Kepala Desa Gapurana menunjukkan bahwa pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada perubahan dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam konteks pedesaan. Dibandingkan dengan desa-desa lain yang masih menerapkan gaya kepemimpinan tradisional, Gapurana menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dalam berbagai aspek, mulai dari infrastruktur hingga pemberdayaan ekonomi. Namun, meskipun kepemimpinan transformasional telah membawa banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian masyarakat. Untuk kepala desa lainnya, pendekatan transformasional ini bisa menjadi model yang efektif untuk diadaptasi, dengan catatan bahwa setiap desa memiliki karakteristik unik yang memerlukan penyesuaian strategi. Selain itu, penting untuk mengimbangi antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai lokal agar perubahan yang dilakukan tetap relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA GAPURANA DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MASYARAKAT

¹⁵ Mita Andriani and Sandy Kurniadi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang)," *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah* 4, no. 1 (2022): 64.

¹⁶ Ibid., 66.

Kepuasan masyarakat merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai efektivitas kepemimpinan, terutama dalam konteks kepemimpinan transformasional. Menurut Osborne dan Strokosch kepuasan masyarakat adalah konsep yang merujuk pada tingkat kepuasan atau kebahagiaan warga terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kehidupan mereka, terutama terkait dengan layanan yang diterima dari pemerintah atau institusi publik, termasuk kepemimpinan lokal.¹⁷ Kepuasan masyarakat mencakup persepsi kolektif tentang seberapa baik kebutuhan, harapan, dan aspirasi mereka dipenuhi oleh pemerintah atau pemimpin, serta kualitas interaksi dan pengalaman mereka dalam proses tersebut. Kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh pemerintah desa dapat diukur melalui berbagai indikator, yang mencakup dimensi kinerja layanan publik, hubungan antara pemimpin dan masyarakat, serta persepsi masyarakat terhadap kesejahteraan mereka.

Berikut adalah beberapa kepemimpinan kepala desa Gapurana dan indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai kepuasan masyarakat di Desa Gapurana Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep:

1. Kualitas Layanan Publik

Indikator pertama dalam mengukur kepuasan masyarakat adalah kualitas layanan publik yang diberikan oleh pemerintah desa. Kualitas layanan publik mencakup kemudahan akses, kecepatan layanan, kejelasan informasi, serta kesesuaian antara harapan dan hasil yang diterima masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk, kualitas layanan publik memiliki dampak langsung terhadap kepuasan masyarakat, terutama dalam hal pelayanan kesehatan, pendidikan, dan administrasi publik. Jika masyarakat merasa bahwa layanan yang diberikan tepat waktu, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan mereka, kepuasan mereka akan meningkat.¹⁸

Di desa Gapurana banyak masyarakat yang merantau khususnya pada rentan usia 19-45 tahun untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga menyisakan masyarakat lansia yang kurang faham mengenai teknologi digital. Selain itu, masyarakat desapun kurang memiliki alat komunikasi yang canggih seperti handphone, telepon dan lain-lain. Sehingga ketika ada informasi penting yang berkaitan dengan pelayanan desa seperti pembagian sembako, kegiatan desa, kurang optimal dilakukan melalui fasilitas digital. Untuk menyelesaikan masalah tersebut dan agar informasi layanan bisa sampai ke masyarakat dengan cepat, kepala desa Gapurana melakukan beberapa hal selain mengabarkan melalui media handphone yaitu dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada

¹⁷ Stephen P. Osborne and Kirsty Strokosch, "Participation: Add-on or Core Component of Public Service Delivery?," *Australian Journal of Public Administration* 81, no. 1 (March 2022): 195.

¹⁸ Joko Tri Nugraha et al., "Public Service Quality Dan Customer Satisfaction: Mengeksplorasi Atribut Kualitas Pelayanan Pada Sektor Publik," *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 9, no. 2 (May 30, 2024): 169.

dan mengkoordinasi seluruh perangkat desa baik kepala dusun maupun ketua RT yang ada di Desa Gapurana.

Kepala desa mengerahkan setiap kepala dusun maupun ketua RT untuk menyebarkan informasi mengenai pelayanan desa ke setiap masyarakat yang telah terdata. Kemudian masing-masing kepala dusun bekerja sama dengan setiap ketua RT untuk menyebarkan informasi yang ada baik dengan cara mengumpulkan masyarakat dalam suatu tempat maupun datang ke masing-masing rumah. Dengan koordinasi tersebut informasi mengenai pelayanan desa bisa dengan mudah di akses oleh seluruh masyarakat desa dengan cepat dan tepat. Sehingga masyarakat tidak terlambat mengetahui suatu informasi penting dari desa. Karena koordinasi kepala desa yang baik dan informasi yang cepat diterima, hal tersebut berdampak positif dalam kepuasan masyarakat di desa Gapurana.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Kepuasan masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat transparansi dan akuntabilitas dari pemimpin lokal. Masyarakat cenderung lebih puas jika pemimpin desa terbuka dan jujur dalam pengelolaan anggaran, program pembangunan, dan pengambilan keputusan. Studi oleh Junaidi dan Adnan menunjukkan bahwa transparansi dalam pemerintahan desa meningkatkan kepercayaan masyarakat dan berkontribusi pada tingkat kepuasan yang lebih tinggi.¹⁹ Ketika masyarakat merasa bahwa pemimpin desa bertindak dengan integritas dan akuntabilitas, mereka cenderung lebih puas dan terlibat dalam proses pembangunan desa. Hal tersebut juga dilakukan oleh kepala desa Gapurana, dimana setiap rapat tahunan, kepala desa mengumpulkan setiap kepala keluarga untuk membahas mengenai program desa maupun anggaran pembangunan desa selama setahun. Untuk meyakinkan masyarakat kepala desa juga mencetak banner mengenai gambaran besar anggaran desa dan di pasang di depan kantor kepala desa. Sehingga masyarakat bisa membaca dan mengetahui secara jelas anggaran yang digunakan desa selama kurun waktu tertentu. Dengan transparansi yang dilakukan kepala desa inilah yang membuat kepercayaan masyarakat meningkat, karena tidak ada yang disembunyikan dalam pembangunan desa.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga merupakan indikator penting dari kepuasan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Asif dan Rathore menemukan bahwa masyarakat yang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program desa merasa lebih dihargai dan memiliki rasa memiliki

¹⁹ Dedy Junaidi and M. Fachri Adnan, "Transparency and Accountability of Village Fund Management," *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 3, no. 2 (December 28, 2023): 9.

yang lebih kuat terhadap hasil pembangunan.²⁰ Partisipasi ini dapat diwujudkan melalui musyawarah desa, konsultasi publik, atau forum-forum diskusi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Tingkat kepuasan masyarakat akan meningkat ketika mereka merasa bahwa suara mereka didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam hal ini, kepala desa Gapurana juga mengajak setiap elemen masyarakat untuk bekerja sama membangun dan memajukan desa Gapurana. Hal yang dilakukan oleh kepala desa yaitu dengan menampung setiap aspirasi masyarakat yang disampaikan oleh masyarakat itu sendiri melalui perangkat desa baik pamong desa, kepala dusun maupun ketua RT yang nantinya bisa menjadi bahan diskusi di pertemuan tahunan desa, jika saran yang diberikan mengenai rencana jangka panjang desa yang tertera pada Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa). Saran yang diusulkan akan di timbang, didiskusikan dan ditetapkan bersama perangkat desa lain, sehingga keputusan nantinya tidak sepihak dari kepala desa, melainkan untuk kebaikan bersama.

4. Keadilan dalam Distribusi Sumber Daya

Kepuasan masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap keadilan dalam distribusi sumber daya dan manfaat pembangunan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hossain, masyarakat lebih puas ketika mereka merasa bahwa distribusi sumber daya desa, seperti bantuan sosial, infrastruktur, dan program pemberdayaan, dilakukan secara adil dan merata. Ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan mengurangi tingkat kepuasan masyarakat. Pendistribusian bantuan sosial di desa Gapurana berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementerian Sosial tepatnya pada pasal 7 yaitu diantaranya lanjut usia potensial, lanjut usia tidak potensial, anak yang memerlukan/membutuhkan perlindungan khusus dan/atau daerah yang telah memiliki infrastruktur namun tidak dapat digunakan karena akibat bencana.²¹

Dengan jumlah jiwa desa Gapurana yang begitu banyak dan tersebar ke empat belas dusun, agar pendistribusian sembako berjalan dengan tertib dan lancar, maka untuk pendistribusian bantuan sosial seperti sembako dilakukan secara bertahap dengan menjadwal beberapa dusun dalam satu hari. Tujuan dari pendistribusian yang bertahap yaitu agar masyarakat tidak mengantri lama melihat banyaknya animo masyarakat di desa Gapurana, sehingga pendistribusianpun bisa berjalan tertib dan efisien. Dengan

²⁰ Aymen Asif and Kashif Rathore, "Behavioral Drivers of Performance in Public-Sector Organizations: A Literature Review," *Sage Open* 11, no. 1 (January 2021): 2158244021989283.

²¹ Menteri Sosial Republik Indonesia, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementerian Sosial, n.d.

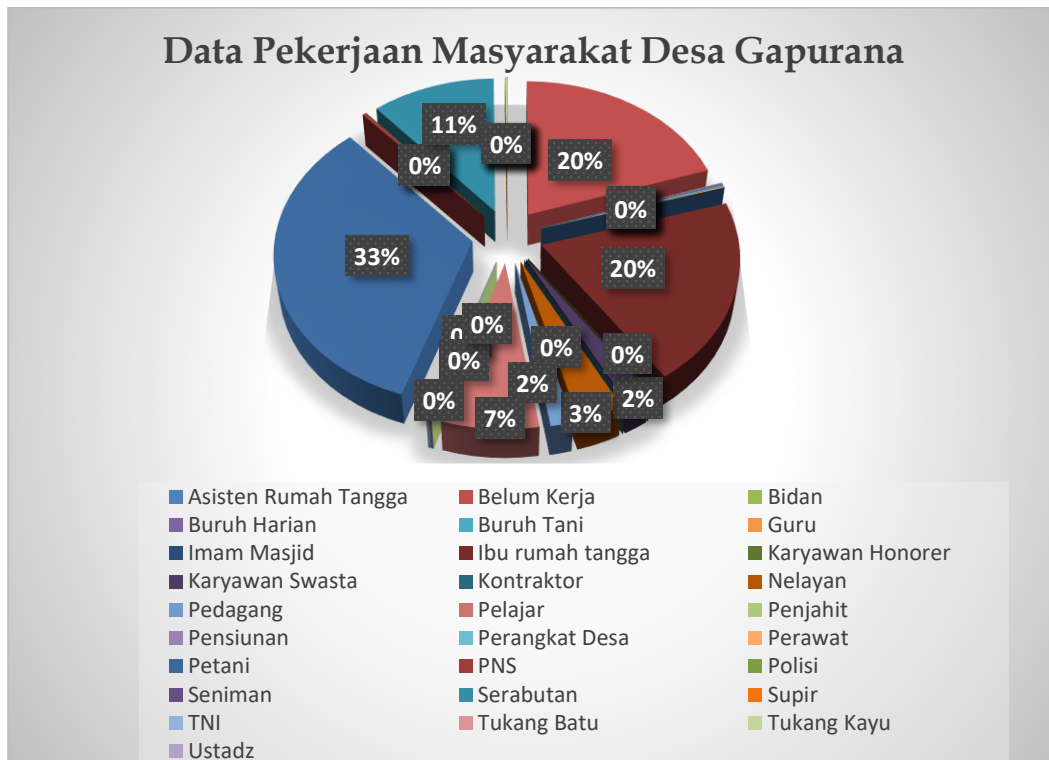
pendataan yang adil, pelayanan yang terstruktur dan pembagian yang efisien, maka akan berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan masyarakat dalam pendistribusian sumber daya yang diberikan oleh pemerintah.

5. Persepsi terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Indikator kepuasan masyarakat selanjutnya adalah persepsi mereka terhadap kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan dari program-program desa. Penelitian oleh Umiyati menunjukkan bahwa masyarakat desa yang merasakan peningkatan dalam kesejahteraan ekonomi mereka melalui peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, atau program pemberdayaan ekonomi, cenderung lebih puas dengan kepemimpinan desa.²² Oleh karena itu, pemimpin desa yang berhasil meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat akan meningkatkan tingkat kepuasan secara keseluruhan.

Kepala Desa Gapurana telah melakukan beberapa hal untuk memperbaiki ekonomi masyarakatnya. Kepala desa berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan berkonsentrasi pada pemberdayaan ekonomi lokal, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Untuk meningkatkan kepuasan masyarakatnya melalui kepemimpinan transformasional, kepala desa Gapurana memotivasi dan menggerakkan masyarakatnya untuk menciptakan sebuah terobosan baru dan mengolah potensi sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan perekonomian desa.

²² Etik Umiyati, Zulgani Zulgani, and Eko Prasetyo, "Strategies for Economic Empowerment via BUMDes: A Path to Sustainable Development in Renah Alai Village," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 11, no. 2 (June 30, 2023): 149.



Sumber : Sensus Pemetaan bersama Warga Desa Gapurana Tahun 2024

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Gapurana berprofesi sebagai petani, diagram tersebut sesuai dengan buku profil desa yang disusun Maftuhah Nurmali Febrianti.²³ Menurut hasil wawancara banyak masyarakat yang menanam jagung di sektor pertanian. Melihat potensi yang ada kepala desa Gapurana berperan aktif dalam mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pelatihan pengelolaan bisnis dan pemasaran juga diselenggarakan untuk para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional dan kompetitif. Untuk meningkatkan daya saing produk lokal, kepala desa juga mendorong diversifikasi produk dan peningkatan kualitas. Hal ini bertujuan agar produk dari Desa Gapurana dapat bersaing di pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

²³ Maftuhah Nurmali Febrianti, Syaifudin, and dkk, *Desa Gapurana dalam Angka 2024* (Madura, 2024), 75.



Gambar 1: Rebranding Produk UMKM Gula Palo' Ibu Sadiyah

Pelatihan kewirausahaan juga diperkenalkan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan ini, kepala desa berharap masyarakat mampu menciptakan usaha mandiri yang berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan dapat memanfaatkan potensi desa dan sumber daya alam yang ada di desa. Salah satu di desa Gapurana ada produk tradisional gula palo yang sudah mulai jarang dikenal. Karena merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh desa, kepala desa bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gapurana saat itu bekerja sama membangun branding produk gula palo' agar bisa dikenal oleh masyarakat dan bisa menaikkan harga jual produk tersebut. Sehingga masyarakat bisa mendapat penghasilan serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan nantinya bisa mengangkat perekonomian desa. Selain pelatihan kepala desa juga mengadakan pameran dan bazar untuk meningkatkan hasil pendapatan produk-produk UMKM yang ada.



Gambar 2 : Pelatihan dan membangun branding produk gula palo' Ibu Sadiyah bersama mahasiswa KKN

Desa Gapurana memiliki banyak potensi sumber daya alam, termasuk lahan pertanian dan sumber daya kelautan berupa tambak udang. Kepala desa telah berkonsentrasi pada cara mengelola sumber daya ini sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat. Kepala desa, misalnya, mendorong penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi. Petani

lokal mendapat manfaat dari penerapan teknologi irigasi modern dan penggunaan bibit unggul untuk meningkatkan tingkat produksi petani. Kepala desa juga membantu mendapatkan akses pasar ke produk pertanian dan hasil tambak maupun perikanan. Program ini bertujuan untuk membantu petani dan nelayan mendapatkan harga barang yang lebih baik, mengurangi ketergantungan mereka pada tengkulak, dan meningkatkan pendapatan bersih masyarakat. Program-program yang dilakukan kepala desa inilah yang membuat masyarakat puas akan kepemimpinan transformasional yang dilakukan kepala desa.

6. Hubungan Antara Pemimpin dan Masyarakat

Hubungan antara pemimpin desa dan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kepuasan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Saeed menunjukkan bahwa kepemimpinan yang responsif, empatik, dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat memiliki dampak positif terhadap kepuasan masyarakat.²⁴ Masyarakat yang merasa bahwa pemimpin mereka mudah diakses, mendengarkan keluhan mereka, dan memberikan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, cenderung lebih puas dengan kepemimpinan yang ada.

Hubungan antara kepala Desa Gapurana dan masyarakatnya dapat dikatakan sangat positif dan saling mendukung. Kepala desa, dengan gaya kepemimpinan transformasionalnya, berhasil membangun kepercayaan, partisipasi, dan kepuasan masyarakat melalui keterlibatan aktif, transparansi, dan responsivitas. Masyarakat merasa dihargai dan didengarkan, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai program desa dan penolakan terhadap pemekaran desa sebagai tanda kepuasan terhadap kepemimpinan yang ada. Kepala Desa Gapurana dikenal sebagai pemimpin yang empatik, responsif, dan mudah dihubungi. Kepala desa dianggap mendengarkan keluhan masyarakat dan berusaha mencari solusi terbaik. Kepala desa yang responsif memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang positif dengan masyarakat karena warga percaya bahwa kepala desa benar-benar peduli dan berusaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

7. Persepsi Terhadap Keamanan dan Stabilitas

Persepsi masyarakat terhadap keamanan dan stabilitas lingkungan juga menjadi salah satu indikator kepuasan. Jika masyarakat merasa bahwa pemimpin desa berhasil menjaga keamanan dan ketertiban di desa, maka tingkat kepuasan mereka akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cho dan Lee, keamanan yang terjaga dan minimnya konflik sosial di desa berkontribusi pada kepuasan masyarakat terhadap

²⁴ Bilal Bin Saeed et al., "Leader-Member Exchange and Innovative Work Behavior: The Role of Creative Process Engagement, Core Self-Evaluation, and Domain Knowledge," *European Journal of Innovation Management* 22, no. 1 (January 14, 2019): 119.

kepemimpinan desa.²⁵ Kepala desa, sebagai pemimpin daerah, bertanggung jawab atas pemeliharaan keamanan dan stabilitas desa. Terjaganya keamanan tidak hanya memberikan rasa aman pada masyarakat tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembangunan ekonomi dan sosial. Di Desa Gapurana, Kecamatan Talango, kepala desa telah melakukan banyak upaya untuk menjamin keamanan dan stabilitas desa tetap terjaga. Mulai dari memberdayakan Lembaga Keamanan Desa (LDK) dan Sisyem Keamanan Lingkungan (Siskamling) tiap minggunya di setiap dusun. Kepala desa juga menjalin kerja sama yang erat dengan aparat keamanan lokal, seperti Babinsa (Bintara Pembina Desa) dari TNI dan Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) serta pihak kepolisian. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dalam penanganan masalah keamanan, baik yang bersifat kriminal seperti pencurian dan perkelahian, maupun masalah sosial seperti konflik antarwarga.

Salah satu kekuatan kepemimpinan Kepala Desa Gapurana adalah kemampuannya dalam menyelesaikan konflik melalui diskusi dan musyawarah. Apabila timbul perselisihan antar warga, kepala desa selalu berusaha menyelesaikannya melalui dialog dan diskusi untuk mencapai mufakat. Hal ini sejalan dengan budaya gotong royong dan solidaritas yang masih kuat di masyarakat desa. Kepala desa sering mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat untuk mencari solusi atas konflik yang muncul. Penyelesaian konflik melalui diskusi/musyawarah sangat efektif untuk mencegah konflik berkembang menjadi konflik yang lebih besar dan menjaga stabilitas sosial di desa, khususnya di desa Gapurana. Selain itu untuk menjaga keamanan dan kestabilan desa, Kepala desa juga mengadakan sosialisasi mengenai kesadaran hukum masyarakat yang bekerja sama dengan pihak kepolisian dan aparat hukum setempat. Pemasangan fasilitas penerangan desa juga diterapkan untuk mengurangi risiko tindakan kriminal yang sering terjadi di tempat-tempat gelap pada malam hari. Pengawasan terhadap pendatang dan akses keluar-masuk desa juga diterapkan, dengan cara tamu atau pendatang yang datang wajib lapor ke aparat setempat atau langsung ke balai desa untuk melapor jika berada di desa selama lebih dari 24 jam. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar desa tetap aman dari potensi ancaman eksternal.

²⁵ Younghyun Cho and Kyung-Young Lee, "Does Local Government Affect Community Satisfaction of the Younger Generation in Rural Areas? The Case of Jeonbuk, South Korea," *Asian Journal for Public Opinion Research* 9, no. 3 (August 31, 2021): 220.



KESIMPULAN

Kepemimpinan transformasional yang dilakukan Kepala Desa Gapurana efektif meningkatkan kepuasan masyarakat. Gaya kepemimpinan ini menitik beratkan pada inspirasi, motivasi dan kepedulian terhadap setiap individu warga desa, sehingga menciptakan lingkungan dimana masyarakat merasa dihormati dan berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan desa. Kepala desa telah membangun kepercayaan melalui transparansi pengelolaan anggaran, kemampuan menyelesaikan keluhan warga, dan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepala desa juga berhasil mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai program ekonomi dan sosial sehingga turut memperkuat rasa memiliki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap pemimpin saat ini, bahkan terlihat dari penolakan usulan pemekaran desa. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan kepuasan masyarakat tetapi juga memperkuat stabilitas sosial dan menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan berkelanjutan di desa Gapurana.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Bakarbesy. "Kajian Yuridis Terhadap Kedudukan Desa Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Fakultas Hukum Universitas Pattimura*, September 16, 2013. Accessed September 18, 2024. <https://fh.unpatti.ac.id/kajian-yuridis-terhadap-kedudukan-desa-dalam-negara-kesatuan-republik-indonesia/>.
- Ami, Peni Nevia Fitri, and Mochammad Isa Anshori. "Leadership Ethics Study in Heifetz Perspective and Burns Perspective." *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 4 (July 31, 2023): 821–838.
- Andriani, Mita, and Sandy Kurniadi. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang)." *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah* 4, no. 1 (2022): 60–66.
- Asif, Aymen, and Kashif Rathore. "Behavioral Drivers of Performance in Public-Sector Organizations: A Literature Review." *Sage Open* 11, no. 1 (January 2021): 2158244021989283.
- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. 2nd ed. Hoboken: Taylor and Francis, 2012.
- Casimir, Ani, Onah Nkechinyere, Rev. Canon Collins Ugwu, and Maudline Okpara. "Philosophical Expositions of Leadership and Human Values in Catholic Social Teachings: Resolving Nigeria's Leadership Deficit and Underdevelopment." *Open Journal of Philosophy* 03, no. 03 (2013): 391–400.

- Cho, Younghyun, and Kyung-Young Lee. "Does Local Government Affect Community Satisfaction of the Younger Generation in Rural Areas? The Case of Jeonbuk, South Korea." *Asian Journal for Public Opinion Research* 9, no. 3 (August 31, 2021): 214-239.
- Dema, Herman, Andi Fadel Rusdi, Akhmad Yasin, Hariyanti Hamid, and Nur Abriyanti. "Transformational Leadership in Creating Good District Government." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 717, no. 1 (March 1, 2021): 012032.
- Gunartin, Gunartin. "Analysis of the Village Head's Leadership Style in Cidokom Gunung Sindur Village, Bogor District." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 10, no. 1 (July 23, 2020): 75.
- Junaidi, Dedy, and M. Fachri Adnan. "Transparency and Accountability of Village Fund Management." *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 3, no. 2 (December 28, 2023): 1-11.
- Lamida, Riky. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Perangkat Desa. (Studi di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe)." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 1, no. 7 (2015): 1136.
- Maftuhah Nurmaliika Febrianti, Syaifudin, and dkk. *Desa Gapurana dalam Angka 2024*. Madura, 2024.
- Maxwell, John C. *The 21 Irrefutable Laws of Leadership : Follow Them and People Will Follow You*. Nashville, Tenn : Thomas Nelson Publishers, 1998. Accessed September 6, 2024. <http://archive.org/details/21irrefutablelaw00maxw>.
- MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA. *PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2019 TENTANG PENYALURAN BELANJA BANTUAN SOSIAL DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN SOSIAL*, n.d.
- Ningsih, Ayu Widiya, Heryono Susilo Utomo, and Fajar Apriani. "KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENJALANKAN TUGAS DI DESA JEMPARING KECAMATAN LONG IKIS KABUPATEN PASER" 7 (n.d.).
- Nugraha, Joko Tri, Eny Boedi Orbawati, Fadlurrahman Fadlurrahman, Ari Mukti, and Seiren Ikhtiara. "Public Service Quality Dan Customer Satisfaction: Mengeplorasi Atribut Kualitas Pelayanan Pada Sektor Publik." *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 9, no. 2 (May 30, 2024): 167-174.
- Osborne, Stephen P., and Kirsty Strokosch. "Participation: Add-on or Core Component of Public Service Delivery?" *Australian Journal of Public Administration* 81, no. 1 (March 2022): 181-200.
- Rahman, A Syafir, Muhammad Rusydi, and Jaelani Usman. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng" (n.d.).

- Saeed, Bilal Bin, Bilal Afsar, Sadia Cheema, and Farheen Javed. "Leader-Member Exchange and Innovative Work Behavior: The Role of Creative Process Engagement, Core Self-Evaluation, and Domain Knowledge." *European Journal of Innovation Management* 22, no. 1 (January 14, 2019): 105–124.
- Sugandini, Dyah. "THE ESSENTIAL OF LEADERSHIP (Book Review)." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 3, no. 01 (August 29, 2017). Accessed September 6, 2024. <https://journal.um-surabaya.ac.id/balance/article/view/721>.
- Umiyati, Etik, Zulgani Zulgani, and Eko Prasetyo. "Strategies for Economic Empowerment via BUMDes: A Path to Sustainable Development in Renah Alai Village." *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 11, no. 2 (June 30, 2023): 143–158.